

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Gambaran Umum Perumahan Gemoh Kapling**

Perumahan Gemoh kapling berada di Kelurahan Butuh Kecamatan Temanggung. Pada awalnya perumahan tersebut merupakan sawah yang dibangun menjadi perumahan, orang-orang yang menempati perumahan tersebut mayoritas adalah tukang becak dan perumahan tersebut tergolong dalam tipe rumah yang cukup sempit. Perumahan tersebut berdiri dengan bantuan program pemerintah dengan tujuan agar tukang-tukang becak tersebut mendapatkan tempat tinggal yang layak. Di perumahan tersebut memiliki 1 RW terdiri 4 wilayah RT dengan jumlah penduduk 430 orang. Wilayah ini merupakan wilayah yang ada di dalam kota, jarak untuk ke kota sangat dekat.

Masyarakat di perumahan Gemoh Kapling dilihat dari mata pencaharian, masyarakat sebagian besar adalah pedagang. Kegiatan sehari-hari adalah berdagang. Masyarakat di perumahan ini sebagian besar beragama Islam dan ada juga beberapa yang beragama lain. Berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata masyarakat dengan pendidikan SD-SMP, namun seiring bertambahnya tahun, maka ada perkembangan yakni pada umumnya masyarakat mendapatkan pendidikan hingga SMA, mengenai masyarakat dengan tingkat pendidikan sarjana sangatlah sedikit.

Secara struktur organisasi, Perumahan Gemoh Kapling di bawah pemerintahan Kelurahan Butuh, sementara di perumahan tersebut

memiliki RT, RW, PKK dan Karang taruna. Kegiatan RT atau siskamling setiap malam oleh bapak-bapak dan pertemuan rutin RT khusus bapak-bapak dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan yang dilakukan ibu-ibu yakni program PKK dan Dasa Wisma. Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh remaja yakni adanya Karang taruna, kegiatan Karang Taruna yakni pertemuan remaja Karang Taruna namun kegiatan tersebut belum aktif, kegiatan di bulan Agustus dan kerjabakti lingkungan. Kegiatan anak-anak adalah mengaji di TPA. Di perumahan tersebut jarang dilakukan kegiatan keagamaan, misalnya pengajian rutin. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah TPA yang dilakukan oleh anak-anak. Untuk kegiatan Jama'ah di masjid hanya sebagian kecil yang ikut jama'ah, namun di waktu lain banyak yang ikut jam'ah misalnya waktu shalat tarawih, Idul Adha atau Idul Fitri.

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dari 37 responden dengan rincian item soal yang terdiri dari 9 item soal pengetahuan agama, 10 item soal pemahaman pendidikan seks dan 12 etika bergaul remaja, sehingga memperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

#### Pengetahuan Agama Islam

No.	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1.	0,325	0,641	Valid

2.	0,325	0,614	Valid
3.	0,325	0,613	Valid
4.	0,325	0,426	Valid
5.	0,325	0,365	Valid
6.	0,325	0,699	Valid
7.	0,325	0,480	Valid
8.	0,325	0,678	Valid
9.	0,325	0,465	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 9 item soal yang valid dari 9 item soal. Tabel di atas menjelaskan korelasi antara item soal 1 dengan r hitung 0,641 dengan item soal 2 dengan r hitung 0,460 dan seterusnya. Pada uji validitas di atas menyatakan bahwa item soal dengan r hitung lebih besar dari 0,614 dengan jumlah 9 item soal maka instrumen “pemahaman pendidikan seks” dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Pemahaman Pendidikan Seks

No	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,325	0,632	Valid
2.	0,325	0,371	Valid
3.	0,325	0,669	Valid
4.	0,325	0,696	Valid
5.	0,325	0,415	Valid
6.	0,325	0,330	Valid
7.	0,325	0,535	Valid
8.	0,325	0,422	Valid
9.	0,325	0,684	Valid
10.	0,325	0,346	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 item soal yang valid dari 10 item soal. Tabel di atas menjelaskan korelasi antara item soal

1 dengan r hitung 0,632 dengan item soal 2 dengan r hitung 0,371 dan seterusnya. Pada uji validitas di atas menyatakan bahwa item soal dengan r hitung lebih besar dari 0,325 dengan jumlah 10 item soal maka instrumen “pemahaman pendidikan seks” dinyatakan valid.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Etika Bergaul Remaja

No.	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,325	0,584	Valid
2.	0,325	0,673	Valid
3.	0,325	0,672	Valid
4.	0,325	0,497	Valid
5.	0,325	0,542	Valid
6.	0,325	0,778	Valid
7.	0,325	0,575	Valid
8.	0,325	0,609	Valid
9.	0,325	0,542	Valid
10.	0,325	0,687	Valid
11.	0,325	0,617	Valid
12.	0,325	0,792	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 12 item soal yang valid dari 12 item soal. Tabel di atas menjelaskan korelasi antara item soal 1 dengan r hitung 0,584 dengan item soal 2 dengan r hitung 0,673 dan seterusnya. Pada uji validitas di atas menyatakan bahwa item soal dengan r hitung lebih besar dari 0,325 dengan jumlah 12 item soal maka instrumen “etika bergaul remaja” dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen peneliti ini menggunakan teknik *Split half* dengan menggunakan bantuan SPSS 21 dan microsoft excel 2010. Reliabel suatu instrumen ditentukan dari koefisien dalam perhitungan harus lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas pada intrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas  
Pengetahuan Agama

Reliability Statistics			
	Part 1	Value	,547
		N of Items	5 <sup>a</sup>
Cronbach's			
Alpha	Part 2	Value	,555
		N of Items	4 <sup>b</sup>
		Total N of Items	9
		Correlation Between Forms	,530
Spearman-	Equal Length		,693
Brown			,695
Coefficient	Unequal Length		
		Guttman Split-Half Coefficient	,692

a. The items are: s1, s2, s3, s4, s5.

b. The items are: s5, s6, s7, s8, s9.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel pertama yakni pengetahuan agama yang memperoleh hasil 0,692 yakni lebih besar dari r tabel 0,325. Hasil pengujian reliabilitas ini menunjukkan hasil perhitungan dari instrumen pengetahuan agama yang dinyatakan reliabel, dengan kata lain instrumen pengetahuan agama dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai pengumpulan data pada penelitian.

Tabel ke dua adalah uji reliabilitas pada instrumen pemahaman pendidikan seks dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pendidikan Seks

Reliability Statistics			
	Part 1	Value	,605
		N of Items	5 <sup>a</sup>
Cronbac		h's Alpha	,414
	Part 2	Value	,414
		N of Items	5 <sup>b</sup>
		Total N of Items	10
		Correlation Between Forms	,573
Spearma		Equal Length	,728
n-Brown			,728
Coefficie		Unequal Length	
nt			
		Guttman Split-Half Coefficient	,722

a. The items are: s1, s2, s3, s4, s5.

b. The items are: s6, s7, s8, s9, S10.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel ke dua yakni pendidikan seks yang memperoleh hasil 0,722 yakni lebih besar dari r tabel 0,325. Hasil pengujian reliabilitas ini menunjukkan hasil perhitungan dari instrumen pendidikan seks yang dinyatakan reliabel, dengan kata lain intrumen pendidikan seks dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai pengumpulan data pada penelitian.

Tabel ke tiga adalah uji reliabilitas pada instrumen etika bergaul remaja dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Instrumen

## Etika bergaul Remaja

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,802
		N of Items	6 <sup>a</sup>
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,802
		N of Items	6 <sup>b</sup>
		Total N of Items	12
Correlation Between Forms			,565
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	,722
		Unequal Length	,722
Guttman Split-Half Coefficient			,717

a. The items are: s1, s2, s3, s4, s5, s6.

b. The items are: s7, s8, s9, s10, s11, s12.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel ke dua yakni pendidikan seks yang memperoleh hasil 0,717 yakni lebih besar dari r tabel 0,325. Hasil pengujian reliabilitas ini menunjukkan hasil perhitungan dari instrumen etika bergaul remaja yang dinyatakan reliabel, dengan kata lain instrumen etika bergaul remaja dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai pengumpulan data pada penelitian.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yakni antara variabel dependen dan independen atau keduanya. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan bantuan SPSS 21 dengan analisis *Shaphiro Wilk*. Pengujian normalitas dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai  $r$  lebih besar sama dengan  $\geq$  dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, data dikatakan dinyatakan tidak normal apabila nilai  $r$  lebih kecil sama dengan  $\leq$  dari nilai  $\alpha$ .

Selanjutnya hasil uji normalitas dari variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ), pendidikan seks ( $X_2$ ) dan etika bergaul remaja (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Normalitas variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ), pendidikan seks ( $X_2$ ) dan etika bergaul remaja (Y)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
etika bergaul	,079	37	,200 <sup>*</sup>	,961	37	,216
pengetahuan agama	,106	37	,200 <sup>*</sup>	,957	37	,160
pendidikan seks	,108	37	,200 <sup>*</sup>	,968	37	,352

Berdasarkan tabel di atas di peroleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

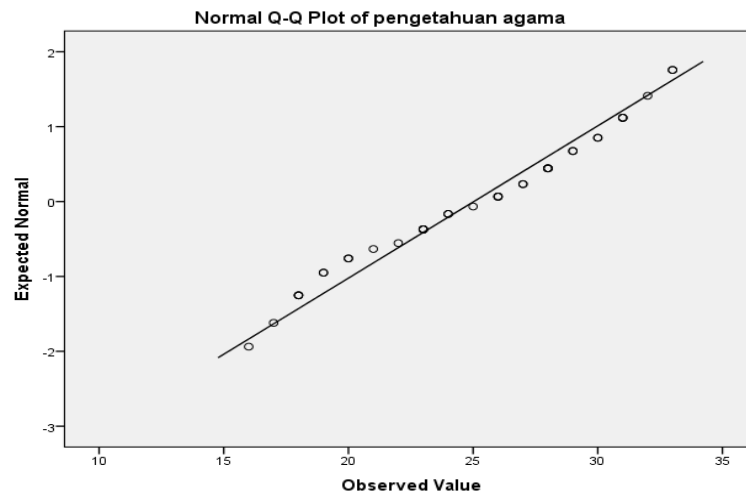
- 1) Pengetahuan Agama ( $X_1$ )  $0,160 > 0,05$
- 2) Pendidikan Seks ( $X_2$ )  $0,352 > 0,05$
- 3) Etika Bergaul Remaja (Y)  $0,216 > 0,05$

Berdasarkan nilai Sig. dari ketiga variabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal, data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig.  $r$  lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) dari nilai  $\alpha$  yang digunakan.

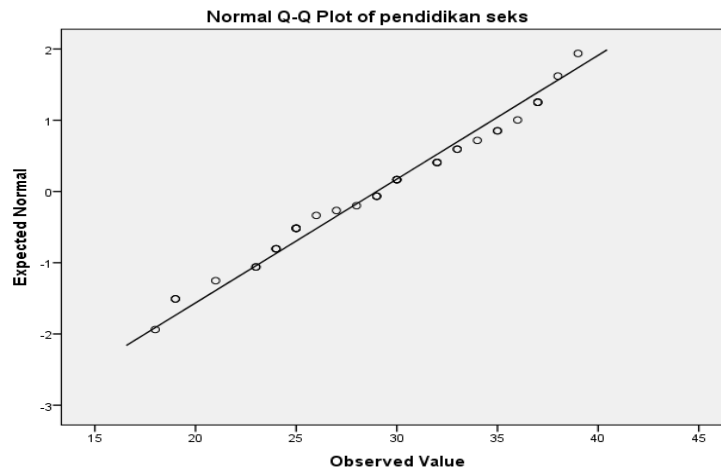


Selanjutnya hasil uji normalitas dari variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ), pendidikan seks ( $X_2$ ) dan etika bergaul remaja (Y) dapat dilihat pada grafik Q-Q Plot berikut ini:

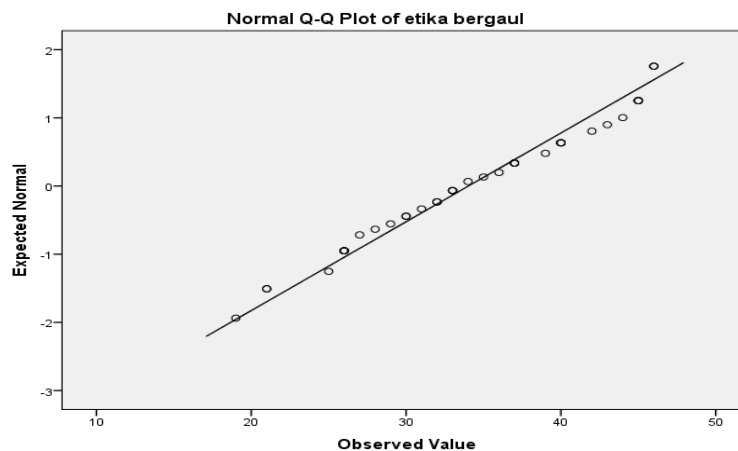
Gambar 4.1 Normal *Q-Q Plot of* Pengetahuan Agama



Gambar 4.2 Normal *Q-Q Plot of* Pendidikan Seks



Gambar 4.3 Normal *Q-Q Plot of* Etika Bergaul Remaja



Berdasarkan grafik Q-Q di atas dapat dilihat bahwa titik-titik kebanyakan mengikuti garis diagonal atau dengan kata lain titik-titik tersebut berdekatan dengan garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan guna untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai VIF dan koefisien antar variabel bebas. Patokan yang digunakan dalam nilai VIF yakni apabila nilai VIF di bawah angka 10,00 dan *Tolerance* lebih besar dari angka 0,10 maka dapat dinyatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ), pendidikan seks ( $X_2$ ) dan etika bergaul remaja (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil uji multikolinearitas variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ), pendidikan seks ( $X_2$ ) dan etika bergaul remaja (Y)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,201	5,252		-,229	,821		
1 pengetahuan agama	1,046	,178	,670	5,876	,000	,901	1,110
pendidikan seks	,312	,152	,234	2,054	,048	,901	1,110

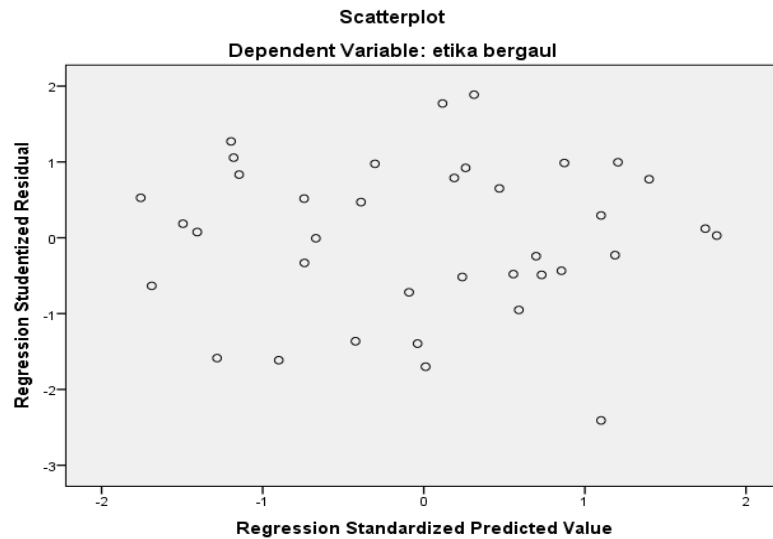
a. Dependent Variable: etika bergaul

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas untuk nilai VIF pengetahuan agama  $1,110 < 10,00$ , nilai VIF pendidikan seks  $1,110 < 10,00$  dan nilai *Tolerance* untuk variabel pengetahuan agama  $0,901 > 0,10$  dan nilai *Tolerance* untuk variabel pendidikan seks  $0,901 > 0,10$ . Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan agama dan pendidikan seks tidak terjadi masalah multikolinearitas, karena nilai VIF dibawah  $10,00$  dan nilai *Tolerance* di atas  $0,10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar berikutnya adalah gambar hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas



Uji heterokedastisitas dilakukan guna untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari resudual pada model regresi. Pada uji heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada gambar di atas titi-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Deskripsi Data

Hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ) ,pendidikan seks ( $X_2$ ) dan etika bergaul (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ), pendidikan seks ( $X_2$ ) dan etika bergaul (Y)

a

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
etika bergaul remaja	37	19	46	1259	34,03	7,679	58,971
pengetahuan agama	37	16	33	926	25,03	4,919	24,194
pendidikan seks	37	18	39	1073	29,00	5,754	33,111
Valid N (listwise)	37						

k.

berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ) dengan nilai varian 24,194, nilai standar deviasi 4,919, nilai mean 25,03, nilai total 926, nilai maksimum 33 dan nilai minimum 16. Variabel pendidikan seks ( $X_2$ ) dengan nilai varian 33,111, nilai standar deviasi 5,754, nilai mean 29,00, nilai total 1037, nilai maksimum 39 dan nilai minimum 18. Variabel etika bergaul (Y) dengan nilai varian 58,971, nilai standar deviasi 7,679, nilai mean 34,03, nilai total 1259, nilai maksimum 46, dan nilai minimum 19.

#### 1) Deskripsi Variabel Pengetahuan Agama ( $X_1$ )

Variabel pengetahuan agama memiliki 9 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dengan rincian sebagai berikut:

Nilai minimum = 16

Nilai maksimum = 33

Nilai rata-rata = 25

Banyaknya interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$K=1+3,3 \text{ Log } n$$

$$K= 1+3,3 \text{ Log } 37$$

$$K= 1+3,3 (1,6)$$

$$K= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka interval kelasnya adalah 6, sedangkan jarak kelasnya adalah 3. Di bawah ini merupakan tabel deskripsi interval kelas variabel pengetahuan agama adalah sebagai berikut:

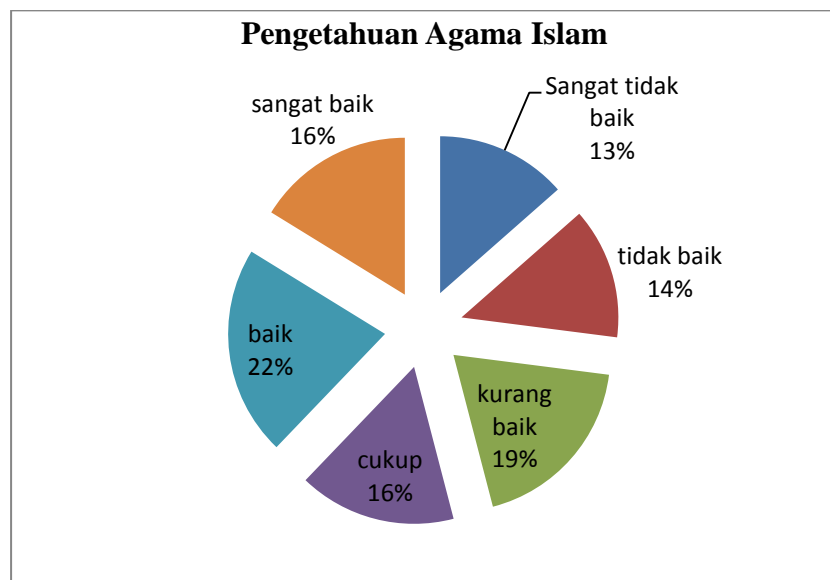
Tabel 4.10 Deskripsi Interval Variabel Pengetahuan Agama

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	16-18	Sangat tidak baik	5	13%
2.	19-21	Tidak baik	5	14%
3.	22-24	Kurang baik	7	19%
4.	25-27	Cukup	6	16%
5.	28-30	Baik	8	22%
6.	31-33	Sangat baik	6	16%
	SUM		37	100%

Berdasarkan tabel di atas deskripsi interval variabel pengetahuan agama dapat dilihat bahwa terdapat 6 kelas interval dengan jarak kelas 3. Pada tabel di atas jarak interval 31-33 dengan kriteria sangat baik, jarak interval 28-30 dengan kriteria baik, jarak interval 25-27 dengan kriteria cukup, jarak interval 22-24 dengan kriteria kurang baik, jarak interval 19-21 dengan kriteria tidak baik dan jarak interval 18-20 dengan kriteria sangat tidak baik.

Pembahasan selanjutnya mengenai frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada diagram selanjutnya:

Gambar 4.4 : Diagram Varibel Pengetahuan Agama



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan agama Islam pada remaja di perumahan Gemoh Kapling dapat di kelompokkan dalam jumlah persentase, jumlah tersebut meliputi 13% tingkat pengetahuan agama Islam pada remaja dikatakan sangat tidak baik, persentase 14% tingkat pengetahuan agama Islam pada remaja dikatakan tidak baik, persentase 19% tingkat pengetahuan agama Islam pada remaja dikatakan kurang baik, persentase 16% tingkat pengetahuan agama Islam pada remaja dikatakan cukup, persentase 22% tingkat pengetahuan agama Islam pada remaja dikatakan baik dan persentase tingkat pengetahuan agama Islam pada remaja 16% dikatakan sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan agama pada remaja di Perumahan Gemoh Kapling dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 25 dan setelah dimasukan pada standar interval maka nilai tersebut masuk dalam kategori cukup baik.

## 2) Deskripsi Variabel Pendidikan Seks ( $X_2$ )

Variabel pendidikan seks mempunyai 10 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dengan rincian sebagai berikut:

Nilai minimum = 18

Nilai maksimum = 39

Nilai rata-rata = 29

Tabel 4.11: Deskripsi Interval Variabel Pendidikan Seks

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	18-21	Sangat paham	4	11%
2.	22-25	Paham	9	24%
3.	26-29	Cukup paham	6	16%
4.	30-33	Kurang paham	9	24%
5.	34-37	Tidak paham	7	19%
6.	38-41	Sangat tidak paham	2	6%
SUM			37	100%

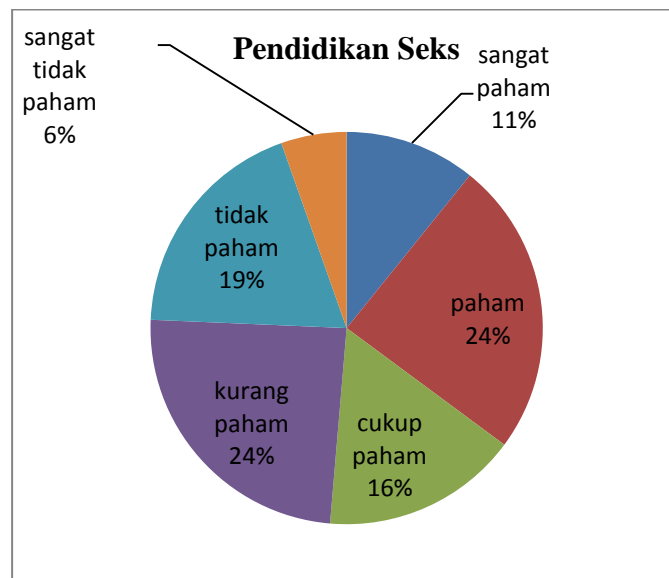
Berdasarkan tabel di atas deskripsi interval variabel pendidikan seks dapat dilihat bahwa terdapat 6 kelas interval dengan jarak kelas 3. Pada tabel di atas jarak interval 38-41 dengan kriteria sangat tidak paham, jarak interval 34-37 dengan kriteria tidak paham, jarak interval 30-33 dengan kurang paham, jarak interval 26-29 dengan kriteria



cukup paham, jarak interval 22-25 dengan kriteria paham dan jarak interval 18-21 dengan kriteria sangat paham.

Pembahasan selanjutnya mengenai frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada diagram diselanjutnya.

Gambar 4.7 Diagram Pemahaman Pendidikan Seks



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman pendidikan seks remaja di perumahan Gemoh Kapling dapat dilihat dan dikelompokkan dalam jumlah persentase, jumlah tersebut meliputi 11% tingkat pemahaman pendidikan seks remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan sangat paham, persentase 24% tingkat pemahaman pendidikan seks remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan paham, persentase 16% tingkat pemahaman

pendidikan seks remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan cukup paham, persentase 24% tingkat pemahaman pendidikan seks remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan kurang paham, persentase 19% dikatakan tidak paham dan persentase 6% tingkat pemahaman pendidikan seks remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan sangat tidak paham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pendidikan seks pada remaja di Perumahan Gemoh Kapling dalam kategori cukup paham. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 29 dan setelah dimasukkan pada standar interval masuk dalam kategori cukup paham.

### 3) Deskripsi Variabel Etika Bergaul Remaja

Variabel pendidikan seks mempunyai 10 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dengan rincian sebagai berikut:

Nilai minimum = 19

Nilai maksimum = 46

Nilai rata-rata = 34

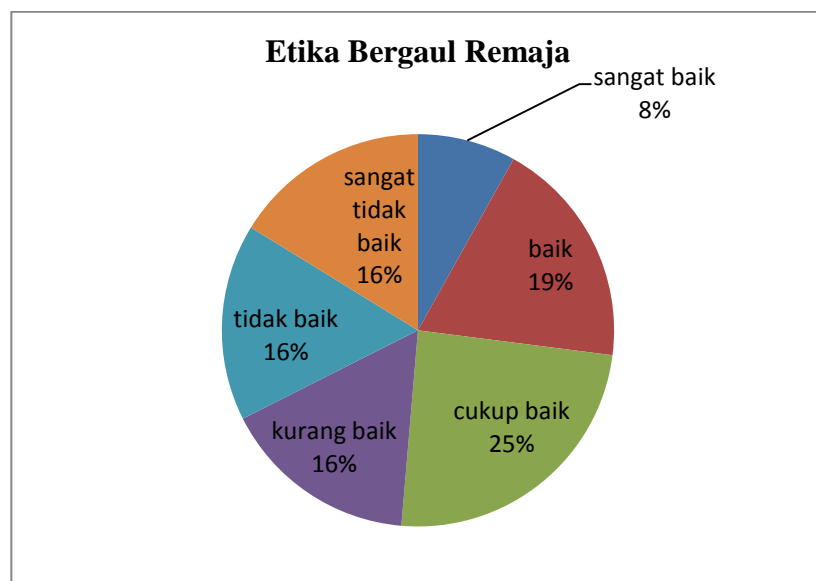
Tabel 4.12: Deskripsi Interval Variabel Etika Bergaul Remaja

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	19-23	Sangat baik	3	8%
2.	24-28	Baik	7	19%
3.	29-33	Cukup baik	9	25%
4.	34-38	Kurang baik	6	16%
5.	39-43	Tidak baik	6	16%
6.	44-48	Sangat tidak baik	6	16%
SUM			37	100%

Berdasarkan tabel di atas deskripsi interval variabel etika bergaul remaja dapat dilihat bahwa terdapat 6 kelas interval dengan jarak kelas 3. Pada tabel di atas jarak interval 44-48 dengan kriteria sangat tidak baik, jarak interval 39-43 dengan kriteria tidak baik, jarak interval 34-38 dengan kurang baik, jarak interval 29-33 dengan kriteria cukup baik, jarak interval 24-28 dengan kriteria baik dan jarak interval 19-23 dengan kriteria sangat baik.

Pembahasan selanjutnya mengenai frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.8: Diagram Variabel Etika Bergaul Remaja



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa etika bergaul remaja di perumahan Gemoh Kapling dapat dilihat dan dikelompokkan dalam jumlah, jumlah tersebut meliputi persentase 8% etika bergaul remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan sangat baik, persentase

19% etika bergaul remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan baik, persentase 25% etika bergaul remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan cukup baik, persentase 16% etika bergaul remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan kurang baik, persentase 16% etika bergaul remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan tidak baik dan persentase 16% etika bergaul remaja di perumahan Gemoh Kapling dikatakan sangat tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling dalam kategori kurang baik. hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 34 dan setelah dimasukan pada standar interval maka masuk kategori kurang baik.

#### 4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, hipotesis dikatakan jawaban sementara karena karena jawaban yang ada masih berdasarkan teori dan belum sesuai dengan fakta yang ada. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ) terhadap etika bergaul (Y), persamaan yang digunakan yakni  $Y=a+bX$ . Pengujian hipotesis dapat juga menggunakan  $F_{\text{tabel}}$   $F_{\text{hitung}}$ .

Pengujian hipotesis selanjutnya dengan menggunakan analisis regresi berganda, analisis regresi berganda dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ), pendidikan seks ( $X_2$ ) terhadap etika bergaul (Y) dengan menggunakan persamaan regresi berganda yakni  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yakni dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien ini disebut sebagai koefisien penentu karena *variance* yang ada pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui *variance* yang ada pada variabel independen. Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H<sub>0</sub> diterima : jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan

H<sub>0</sub> ditolak : jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya mengenai kriteria perhitungan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda sebagai berikut:

Hasil dari nilai  $F_{tabel}$  dengan sig. 0,05 dengan rumus  $df = n - k$ , artinya  $df$  adalah *degree of freedom* (derajat kebebasan),  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen (bebas). Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  yakni  $F(0,05;2;37) = 3,270$ . Nilai  $T_{tabel}$ , untuk mencarinya dengan rumus  $df = n - 1$ , yakni  $37 - 1 = 36$  dengan sig. 0,05 maka hasilnya  $T_{tabel} = T$

$(36;0,05)= 2,028$ , sedangkan untuk  $F_{hitung}$  dan  $T_{hitung}$  diperoleh dari hasil SPSS.

Dalam analisis data supaya hasil perhitungan koefisien signifikansi (dapat digeneralisasikan), maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Untuk lebih memudahkan dalam memberikan penafsiran pada koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil. Di bawah ini pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan nilai r hitung dengan r tabel, sehingga menunjukkan pengaruh. Pada pengujian tersebut, apabila melihat nilai signifikansi maka ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi  $\leq 0,01$  berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikansi
- b. Signifikansi  $\geq 0,01$  dan  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan

- c. Signifikansi  $\geq 0,05$  dinyatakan terdapat pengaruh tidak signifikan
- a. Hipotesis Model Regresi
- H<sub>0</sub> : model regresi tidak signifikan
- H<sub>a</sub> : model regresi signifikan
- 1) Berdasarkan Perbandingan *F tabel* dan *F hitung* yakni:
- H<sub>0</sub> diterima, apabila *F tabel* > *F hitung*
- H<sub>0</sub> ditolak, apabila *F tabel* < *F hitung*
- 2) Berdasarkan Signifikansi yakni:
- H<sub>0</sub> diterima, apabila sig. > 0,05
- H<sub>0</sub> ditolak, apabila Sig. < 0,05
- b. Hipotesis Koeffisien Regresi
- H<sub>0</sub>: Koeffisien regresi tidak signifikan
- H<sub>a</sub>: Koeffisien regresi signifikan
- 1) Berdasarkan Perbandingan *T tabel* dan *T hitung* yakni:
- H<sub>0</sub> diterima, apabila *T tabel* > *T hitung*
- H<sub>0</sub> ditolak, apabila *T tabel* < *T hitung*
- 2) Berdasarkan nilai Signifikansi yakni:
- H<sub>0</sub> diterima, apabila nilai sig. > 0,05
- H<sub>0</sub> ditolak, apabila nilai sig. < 0,05.
- a. Pengaruh Pengetahuan Agama Islam ( $X_1$ ) Terhadap Etika bergaul remaja (Y)

Analisis yang digunakan untuk menguji variabel ( $X_1$ ) terhadap variabel (Y) yakni dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.13: *Descriptive Statistic* Variabel ( $X_1$ ) Terhadap Variabel (Y)

	Mean	Std. Deviation	N
etika bergaul	34,03	7,679	37
pengetahuan agama	25,03	4,919	37

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean variabel Y adalah 34,03, dengan standar deviasi 7,679, nilai mean variabel  $X_1$  adalah 25,03 dengan standar deviasi 4,919.

Tabel 4.14 *Correlation* Variabel  $X_1$  Terhadap Variabel Y

		etika bergaul	pengetahuan agama
Pearson Correlation	etika bergaul	1,000	,743
	pengetahuan agama	,743	1,000
Si g. (1-tailed)	etika bergaul	.	,000
	pengetahuan agama	,000	.
N	etika bergaul	37	37
	pengetahuan agama	37	37



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y adalah 0,743 dengan nilai signifikansi 0,000, ini berarti bahwa nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan agama terhadap etika bergaul remaja.

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi bahwa koefisien korelasi termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat ditunjukkan pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Berdasarkan pengujian signifikansi diperoleh nilai  $\text{Sig.} 0,000$  maka  $0,000 \leq 0,01$  berarti pengaruh yang diberikan sangat signifikan.

Tabel 4.14: *Model Summary* Variabel  $X_1$  Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.553	.540	5,208

a. Predictors: (Constant), pengetahuan agama

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa  $R = 0,743$  yakni merupakan nilai korelasi antara variabel pengetahuan agama dengan variabel etika bergaul remaja. Nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi yakni sebesar 0,553 ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan agama terhadap etika bergaul remaja adalah sebesar 55,3% dan sisanya sebesar 44,7% ditentukan oleh faktor lain dengan standar error yang dihasilkan < standar deviasi etika bergaul remaja

yakni  $5,208 < 7,679$ . Berdasarkan hasil uji tersebut maka diperoleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel pengetahuan agama terhadap etika bergaul remaja.

Tabel 4.15: ANNOVA Variabel  $X_1$  Terhadap Variabel Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1173,477	1	1173,477	43,256	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	949,496	35	27,128		
Total	2122,973	36			

a. Dependent Variable: etika bergaul

b. Predictors: (Constant), pengetahuan agama

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} = 43,256$  dengan Sig. 0,000. Pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{tabel} < F_{hitung}$  yakni  $3,270 < 43,256$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai Signifikansi Sig.  $< \alpha$  yakni  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 4.16 Coefficient Variabel  $X_1$  Terhadap Variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,977	4,499		1,106	,276
pengetahuan agama	1,161	,176	,743	6,577	,000

a. Dependent Variable: etika bergaul

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta 4,977 dan koefisien  $X_1$  1,161, maka didapat persamaan regresi linier

sederhana yakni  $Y = 4,977 + 1,161X$ , ini berarti apabila nilai pengetahuan agama adalah nol, maka etika bergaul remaja nilainya akan konstan sebesar 4,977, jika pengetahuan agama meningkat 1 poin maka etika bergaul remaja akan meningkat sebesar 1,161 poin pada konstanta 4,977 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan  $r_{xy} = 0,743$ . Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan tentang agama maka akan semakin baik etika bergaulnya.

Pada tabel di atas nilai konstanta 4,977 dan diperoleh T hitung sebesar 1,106 dengan Sig. 0,276. T tabel = 2,028 maka T hitung < T tabel dengan perbandingannya  $1,106 < 2,028$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan nilai Sig.  $0,276 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Koeffisien pengetahuan agama pada tabel di atas sebesar 1,161 untuk nilai T hitung 6,577 dengan Sig. 0,000 dan T tabel sebesar 2,028. Perbandingannya adalah T hitung > T tabel yakni  $6,577 > 2,028$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  atau nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dan koeffisien pengetahuan agama sangat signifikan.

Kesimpulan-kesimpulan di atas tersebut sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Hamzah (2014: 25) yang mengatakan bahwa ruang lingkup agama Islam mencakup 3 aspek yakni aspek keyakinan (aqidah), aspek norma dan hukum (syariah) dan aspek perilaku (akhlak). Ketiga aspek tersebut mempunyai fokus

pembahasan yakni yang pertama aspek keyakinan pembahasan meliputi kepercayaan, iman terhadap Allah dan segala yang difirmankannya serta diyakini, aspek yang kedua aspek norma dan hukum, pokok pembahasannya meliputi aturan-aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Allah, manusia dengan sesama dan lingkungan sekitar dan aspek yang ketiga yakni aspek perilaku (akhlak) pokok pembahasannya meliputi perbuatan, sikap-sikap yang terlihat dari pelaksanaan aspek keyakinan dan norma atau hukum. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan agama dan etika merupakan hal yang berkaitan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh seorang remaja berinisial A di Perumahan Gemoh Kapling yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya belajar agama adalah hal yang penting, saya percaya adanya Allah, perintah dan larangannya, menurut saya semakin tambah umur saya semakin paham tapi sering melanggar hal-hal dilarang, contohnya tidak shalat, berpacaran, dan lain-lain. Menurut saya shalat hal yang penting, tapi saya melakukannya ketika di sekolah saja karena diwajibkan di sekolah dan di rumah tidak shalat. Orang tua saya selalu menyuruh untuk shalat terutama, tapi saya kadang-kadang melaksanakan”.

Berdasarkan pendapat pertama dengan kata lain bahwa menurutnya belajar agama merupakan hal yang penting, seseorang tersebut mempercayai adanya Allah, perintah dan segala larangannya. Seseorang tersebut mengatakan bahwa dirinya selama belajar agama semakin bertambahnya usia semakin paham, namun seseorang

tersebut tidak melaksanakan hal-hal yang diperintahkan bahkan melupakannya dan melanggar hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Pendapat ke dua diungkapkan oleh seorang remaja berinisial N di Perumahan Gemoh Kapling yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya belajar agama sangat penting, tapi saya belajar pada waktu kecil saja. Orang tua saya sudah bercerai, saya tinggal bersama bapak, bapak saya orang yang rusak, pemabok, berselingkuh, bertato dan saya tidak mau seperti bapak. Meskipun menurut saya belajar agama penting, tapi saya tidak pernah mengikuti apa yang telah diajarkan contohnya sholat, mengaji, berbuat baik dan lain-lain. Menurut saya berdoa itu penting tapi saya tidak pernah berdoa karena saya tidak pernah shalat. Saya berharap saya lebih baik dari orang tua saya, saya mencoba untuk berbuat baik, contohnya mengucapkan salam ketika masuk rumah, berjabat tangan dan berbuat sopan dengan bapak, kalau untuk pakaian saya belum bisa menutup pakaian saya masih terbuka sekali padahal saya tahu sebenarnya itu tidak boleh”.

Pendapat ke dua dari seorang remaja berinisial N, menurut seseorang tersebut bahwa belajar agama merupakan hal yang penting dan seseorang tersebut mulai belajar agama sejak kecil. Seseorang tersebut menceritakan bahwa dirinya terlahit dari keluarga yang kurang harmonis, karena orang tuanya sudah bercerai. Menurutnyanya bapaknya merupakan orang yang tidak baik dan seseorang tersebut tidak mau seperti orang tuanya. Seseorang tersebut berharap agar dirinya lebih baik dari orang tuanya, selama ini seseorang tersebut berusaha untuk berbuat baik terutama mengenai akhlak contohnya mengucapkan salam, berjabat tangan, dan bersikap sopan. Ada hal yang belum bisa dirubah khususnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, seseorang tersebut mengatakan bahwa dirinya masih menggunakan pakaian yang terbuka.

Berdasarkan pendapat kedua yang telah diungkapkan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan agama Islam berpengaruh terhadap etika bergaul remaja khususnya terkait dengan akhlak seseorang, dengan kata lain bahwa orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas maka seorang tersebut akan cenderung mengikuti ajaran agama dan menjauhi larangan-larangan. Oleh karena itu, sebaiknya pengetahuan agama diberikan lebih dini dan jangan berhenti, karena semakin berkembangnya zaman maka akan semakin banyak hal-hal yang harus dihadapi terutama mengenai pergaulan remaja.

b. Pemahaman Pendidikan Seks( $X_1$ ) Terhadap Etika Bergaul Remaja (Y)

Analisis yang digunakan untuk menguji variabel ( $X_1$ ) terhadap variabel (Y) yakni dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.17: Descriptive Statistic Variabel  $X_2$  Terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
etika bergaul	34,03	7,679	37
pendidikan seks	29,00	5,754	37

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean variabel Y 34,03 dengan standar deviasi 7,679 dan bilai mean variabel  $X_2$  29,00 dengan standar deviasi 5,754.

Tabel 4.18:Correlations Variabel  $X_2$  Terhadap Variabel Y

Correlations			etika bergaul	pendidikan seks
Pearson	etika bergaul		1,000	,445
Correlati	pendidikan seks		,445	1,000
on				
Sig. (1-	etika bergaul		.	,003
tailed)	pendidikan seks		,003	.
N	etika bergaul		37	37
	pendidikan seks		37	37

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara Variabel  $X_2$  dengan variabel Y yakni 0,445 dengan nilai Sig. 0,003, ini berarti bahwa nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan agama terhadap etika bergaul remaja.

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi bahwa koefisien korelasi termasuk dalam kategori tingkat hubungan variabel pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja hubungan yang sedang ditunjukkan pada interval koefisien 0,40- 0,599. Berdasarkan pengujian signifikansi diperoleh nilai Sig. 0,000 maka  $0,003 \leq 0,01$  berarti pengaruh yang diberikan sangat signifikan.

Tabel 4.19:Model Summary Variabel  $X_2$  Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,175	6,974

a. Predictors: (Constant), pendidikan seks

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $R = 0,445$  yakni merupakan nilai korelasi antara variabel pendidikan seks dengan variabel etika bergaul remaja. Nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi yakni sebesar 0,198 ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja adalah sebesar 19,8% dan sisanya sebesar 80,2% ditentukan oleh faktor lain dengan standar error yang dihasilkan < standar deviasi etika bergaul remaja yakni  $6,974 < 7,679$ . Berdasarkan hasil uji tersebut maka diperoleh nilai Sig.  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel pendidikan seks terhadap variabel etika bergaul remaja.

Tabel 4.20: ANNOVA Variabel  $X_2$  Terhadap Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	420,523	1	420,523	8,645	,006 <sup>b</sup>
Residual	1702,449	35	48,641		
Total	2122,973	36			

a. Dependent Variable: etika bergaul

b. Predictors: (Constant), pendidikan seks

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 8,645 dengan Sig. 0,006. Berdasarkan nilai F pada tabel di atas nilai F tabel < F hitung yakni  $3,270 < 8,645$  maka  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel pendidikan seks dengan etika bergaul remaja.

Tabel 4.21: Coefficient Variabel  $X_2$  Terhadap Variabel Y



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,802	5,969		2,815	,008
pendidikan seks	,594	,202	,445	2,940	,006

a. Dependent Variable: etika bergaul

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai konstanta 16,802 dan koefisien  $X_2$  sebesar 0,594 maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana yakni  $Y=16,802+0,594X_2$ , ini berarti apabila nilai pendidikan seks adalah nol, maka etika bergaul remaja nilainya akan konstan sebesar 16,802, jika pendidikan seks meningkat 1 poin maka etika bergaul remaja akan meningkat sebesar 0,594 poin pada konstanta 16,802 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan  $r_{x_2y}=0,445$ . Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin paham pendidikan seks maka akan semakin baik etika bergaulnya.

Pada tabel di atas diperoleh T hitung sebesar 2,815 dengan Sig. 0,008. T tabel= 2,028 maka T hitung > T tabel dengan perbandingannya  $2,815 > 2,028$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai Sig.  $0,008 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak.

Koefisien pendidikan seks pada tabel di atas sebesar 0,594 untuk nilai T hitung 2,940 dengan Sig. 0,006 dan T tabel sebesar 2,028. Perbandingannya adalah T hitung > T tabel yakni  $2,940 > 2,028$ .

2,940 maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dan koefisien pendidikan seks signifikan.

Kesimpulan-kesimpulan sebelumnya di atas sesuai dengan pendapat pertama yang telah dikemukakan oleh Miqdad (2001: 44) yang mengatakan bahwa akhir-akhir ini masyarakat merasakan pentingnya pendidikan seks dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan tetap menjaga nilai-nilai moral dan membantu memberikan informasi kepada orang tua dalam menghadapi perkembangan anak-anaknya.

c. Pengaruh Pengetahuan Agama Islam ( $X_1$ ) dan Pemahaman Pendidikan Sek Terhadap Etika Bergaul Remaja (Y)

Analisis yang digunakan untuk menguji variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.22: Descriptive Statistic Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
etika bergaul	34,03	7,679	37
pengetahuan agama	25,03	4,919	37
pendidikan seks	29,00	5,754	37

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai mean variabel Y 34,03 dengan standar deviasi 7,979, nilai mean variabel  $X_1$  25,05 dengan standar deviasi 4,919 dan variabel Y 29,00 dengan standar deviasi 5,754.

Tabel 4.24 Model Summary Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,776 <sup>a</sup>	,602	,579	4,984	,602	25,725	2	34	,000	2,540

a. Predictors: (Constant), pendidikan seks, pengetahuan agama

b. Dependent Variable: etika bergaul

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $R = 0,776$ , nilai tersebut merupakan nilai korelasi ganda antara variabel pengetahuan agama dan pendidikan seks terhadap variabel dependen (etika bergaul remaja). nilai standar error pada tabel di atas 4,984 atau 498,4% dengan kata lain bahwa nilai standar error lebih kecil dari nilai standar deviasi variabel etika bergaul yakni  $4,984 < 7,679$ . Nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi yakni 0,602, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan agama dan pendidikan seks secara bersama berpengaruh terhadap variabel etika bergaul remaja dengan hasil 60,2% dan sisanya 39,8% di tentukan oleh faktor lainnya. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung= 25,725 dengan Sig. 0,000.

Berdasarkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  atau Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai F tabel dan F hitung menunjukkan hasil  $3,270 < 25,725$  atau F tabel  $<$  F hitung maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai Sig., F tabel dan F hitung maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengetahuan agama dan pendidikan seks secara bersama ada korelasi atau hubungan terhadap variabel etika bergaul remaja.

Tabel 4.25 ANNOVA Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1278,250	2	639,125	25,725	,000 <sup>b</sup>
Residual	844,723	34	24,845		
Total	2122,973	36			

a. Dependent Variable: etika bergaul

b. Predictors: (Constant), pendidikan seks, pengetahuan agama

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung= 25,725 dengan Sig. 0,000. Berdasarkan perbandingan nilai F tabel dan F hitung menunjukkan bahwa F tabel  $<$  F hitung yakni  $3,270 < 25,725$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai Sig. Sig.  $< \alpha$  yakni  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai F tabel dengan F hitung, dan nilai Sig. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan, dengan kata lain bahwa variabel pengetahuan agama dan pendidikan seks secara bersama terdapat hubungan atau korelasi terhadap variabel etika bergaul remaja.

Tabel 4.26 *Coefficient* Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,201	5,252		-,229	,821
pengetahuan agama	1,046	,178	,670	5,876	,000
pendidikan seks	,312	,152	,234	2,054	,048

a. Dependent Variable: etika bergaul

Berdasarkan hasil analisis terakhir yakni analisis regresi berganda maka ditunjukkan dengan hasil persamaan yakni:

$$Y = -1,201 + 1,046X_1 + 0,312X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas Apabila variabel pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks nol maka etika bergaul remaja konstan menurun sebesar -1,201. Apabila pengetahuan agama meningkat 1 satuan maka etikabergaul remaja meningkat sebesar 1,046. Apabila pemahaman pendidikan seks meningkat 1 satuan maka etika bergaul remaja meningkat sebesar 0,312. Pengaruh yang diberikan yakni signifikan maka H0 ditolak, jadi pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks bersama berpengaruh terhadap variabel etika bergaul remaja. besarnya pengaruh yang diberikan ditunjukkan dengan  $r_{x_1.x_2.y} = 0,776$ .

Pada tabel di atas nilai konstanta yakni -1,201 dengan nilai T hitung -0,229 dan nilai Sig. 0,821 atau 82,1%, nilai T tabel = 2,028, nilai perbandingan antara T tabel dan T hitung yakni  $2,028 > -0,229$  atau T

tabel > T hitung maka H0 diterima. Berdasarkan nilai Sig. yakni 0,821 > 0,05 atau nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima.

Pada tabel di atas koefisien Nilai koefisien pengetahuan agama ( $X_1$ ) yakni 1,046 dengan T hitung 5,876 dan nilai Sig. 0,000 atau 0,0%, nilai T tabel= 2,0280, perbandingan antara nilai T tabel dan T hitung yakni  $2,0280 < 5,876$  atau nilai T tabel < T hitung maka H0 ditolak. Berdasarkan nilai Sig. yakni  $0,000 < 0,05$  atau nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak.

Nilai koefisien pendidikan seks ( $X_2$ ) yakni 0,312 dengan T hitung 2,054 dan nilai Sig. 0,048 atau 4,8%, nilai T tabel= 2,028, perbandingan antara nilai T tabel dengan T hitung yakni  $2,028 < 2,054$  atau nilai T tabel > T hitung maka H0 ditolak. Berdasarkan nilai Sig. yakni  $0,048 < 0,05$  atau nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak.

Berdasarkan tabel di atas dan penjabaran maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai konstanta pengetahuan agama ( $X_1$ ) dan pemahaman pendidikan seks ( $X_2$ ) tidak signifikan ini berarti H0 diterima. Nilai koefisien variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ) dinyatakan signifikan atau H0 ditolak. Nilai koefisien variabel pendidikan seks ( $X_2$ ) dinyatakan signifikan karena H0 ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ) dan pemahaman pendidikan seks ( $X_2$ ) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel etika bergaul remaja (Y) dengan kata lain bahwa koefisien regresi signifikan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Pengetahuan Agama ( $X_1$ ) Terhadap Etika Bergaul Remaja (Y)

Setelah dilakukan pengujian sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara variabel pengetahuan agama terhadap etika bergaul remaja, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengaruh pengetahuan agama terhadap etika bergaul remaja adalah sebesar 55,3% dan sisanya sebesar 44,7% ditentukan oleh faktor lain dengan standar error yang diperoleh < standar deviasi etika bergaul remaja yakni  $5,208 < 7,679$ . Berdasarkan tabel ANOVA sebelumnya yang menghasilkan nilai  $F_{hitung} = 43,256$  dengan Sig. 0,000. Pada tabel tersebut menghasilkan nilai  $F_{tabel} < F_{hitung}$  yakni  $3,270 < 43,256$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai Signifikansi Sig.  $< \alpha$  yakni  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel coefficients sehingga diperoleh persamaan regresi yakni  $Y = 4,977 + 1,161X$ , ini berarti apabila nilai pengetahuan agama adalah nol, maka etika bergaul remaja nilainya akan konstan sebesar 4,977, jika pengetahuan agama meningkat 1 poin maka etika bergaul remaja akan meningkat sebesar 1,161 poin pada konstanta 4,977 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya dengan  $r_{x_2y} = 0,743$ . Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan ada korelasi atau hubungan antara variabel pengetahuan agama terhadap etika bergaul remaja.

Nilai konstanta 4,977 dan diperoleh T hitung sebesar 1,106 dengan Sig. 0,276. T tabel= 2,028 maka T tabel > T hitung dengan perbandingannya  $2,028 > 1,106$  maka H0 diterima. Berdasarkan nilai Sig.  $0,276 > 0,05$  maka H0 diterima. Koefisien pengetahuan agama pada tabel di atas sebesar 1,161 untuk nilai T hitung 6,577 dengan Sig. 0,000 dan T tabel sebesar 2,028. Perbandingannya adalah T tabel < T hitung yakni  $2,028 < 6,577$  maka H0 ditolak. Berdasarkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  atau nilai Sig.  $< 0,05$  maka H0 ditolak.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh yang diberikan sangat signifikan antara variabel pengetahuan agama ( $X_1$ ) terhadap etika bergaul remaja (Y). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamasari, Syafe'i dan Komariah, (2014) dengan tema Pengaruh Religiusitas terhadap Pelanggaran Etika pada Siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil uji regresi diperoleh R-Square 0,598 yang berarti religiusitas berpengaruh terhadap pelanggaran etika siswa sebesar 59,8 % dan sisanya 40,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh religiusitas terhadap pelanggaran etika pada siswa kelas XI MIA 4 dan XI IIS 2 SMA Negeri 14 Kota Bandung. Pada pembahasan ini bahwasannya variabel penelitian sebelumnya yang mendukung atau sesuai dengan penelitian ini adalah variabel religiusitas dan etika,



namun yang menjadi ada perbedaan sedikit terkait dengan fokus penelitian ini yakni pada siswa dan remaja.

## 2. Pengaruh Pemahaman Pendidikan Seks ( $X_2$ ) Terhadap Etika Bergaul Remaja (Y)

Sebelumnya sudah dilakukan pengujian terkait dengan pengaruh antara variabel pemahaman pendidikan seks ( $X_2$ ) terhadap variabel etika bergaul remaja (Y), pada pembahasan ini bahwa ada pengaruh antara variabel pendidikan seks terhadap variabel etika bergaul remaja, hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh yang diberikan variabel pemahaman pendidikan seks ( $X_2$ ) terhadap variabel etika bergaul remaja (Y) yakni sebesar 19,8% dan sisanya sebesar 80,2% ditentukan oleh faktor lain dengan standar error yang dihasilkan < standar deviasi etika bergaul remaja yakni  $6,974 < 7,679$ . Berdasarkan hasil uji tersebut maka diperoleh nilai Sig.  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan besarnya pengaruh yang diberikan antara ke dua variabel tersebut apabila sebesar 19,8% maka dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan cukup rendah, karena 80,2% ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan selanjutnya yakni pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja berdasarkan persamaan regresi linier sederhana yakni  $Y=16,802+0,594$ , ini berarti apabila nilai pendidikan seks adalah nol, maka etika bergaul remaja nilainya akan konstan sebesar 16,802, jika pendidikan seks meningkat 1 poin maka etika bergaul remaja akan meningkat sebesar 0,594 poin pada konstanta

16,802 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan  $r_{xy}=0,445$ . Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin paham pendidikan seks maka akan semakin baik etika bergaulnya.

Pada tabel Coefficient pada analisis pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja diperoleh T hitung sebesar 2,815 dengan Sig. 0,008. T tabel= 2,028 maka T hitung > T tabel dengan perbandingannya  $2,815 > 2,028$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai Sig.  $0,008 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak.

Koeffisien pemahaman pendidikan seks pada tabel di atas sebesar 0,594 untuk nilai T hitung 2,940 dengan Sig. 0,006 dan T tabel sebesar 2,028. Perbandingannya adalah T hitung > T tabel yakni  $2,940 > 2,028$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dan koefisien pendidikan seks signifikan.

Pada hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja cukup rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengaruh yang diberikan variabel pemahaman pendidikan seks terhadap variabel etika bergaul remaja yakni sebesar 19,8% dan sisanya sebesar 80,2% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa pengaruh yang diberikan sangat signifikan antara variabel pendidikan seks terhadap variabel etika

bergaul remaja. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferawati dengan tema pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap etika pergaulan remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan seks siswa cukup baik, pergaulan siswa di sekolah menunjukkan hasil yang sangat baik, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan seks tidak berpengaruh signifikan terhadap pergaulan siswa di sekolah. Hasil tersebut bahwa yang mendukung atau sesuai dengan penelitian ini yakni antara variabel pemahaman pendidikan seks dan pergaulan, namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah remaja di kampung dan siswa di sekolah.

### 3. Pengaruh Pengetahuan Agama ( $X_1$ ) dan Pemahaman Pendidikan Seks ( $X_2$ ) Terhadap Etika Bergaul Remaja (Y)

Berdasarkan hasil analisis terakhir yakni analisis regresi berganda maka ditunjukkan dengan hasil persamaan yakni:

$$Y = -1,201 + 1,046X_1 + 0,312X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas Apabila variabel pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks nol maka etika bergaul remaja konstan menurun sebesar -1,201. Apabila pengetahuan agama meningkat 1 satuan maka etikabergaul remaja meningkat sebesar 1,046. Apabila pemahaman pendidikan seks meningkat 1 satuan maka etika bergaul remaja meningkat sebesar 0,312. Pengaruh yang diberikan yakni signifikan maka  $H_0$  ditolak, jadi pengetahuan agama dan

pemahaman pendidikan seks bersama berpengaruh terhadap variabel etika bergaul remaja. besarnya pengaruh yang diberikan ditunjukkan dengan  $rx_1.x_2.y= 0,776$ .

Besarnya pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling Kelurahan Butuh Kecamatan Temanggung diperoleh hasil sebesar 60,2%. Besarnya pengaruh pengetahuan agama diperoleh hasil sebesar 55,3% dan pemahaman pendidikan seks diperoleh hasil sebesar 19,8%. Bahwasannya variabel pengetahuan agama dan pendidikan seks secara bersama berpengaruh terhadap variabel etika bergaul remaja dengan demikian ketiga variabel tersebut saling berkaitan atau berhubungan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja merupakan variabel dan pokok pembahasan yang saling berkaitan.